

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya tinggal di pedesaan dengan bermata pencarian petani. Produksi Indonesia yang begitu besar adalah padi karena padi merupakan bahan makanan pokok masyarakat Indonesia. Kebutuhan bahan pangan padi di Indonesia tidak pernah surut, melainkan bertambah dari tahun ketahun sesuai dengan penduduk.

Sektor pertanian memegang peranan penting tidak hanya untuk kebutuhan pangan masyarakat tapi juga menyumbang pendapatan devisa negara karena dijadikan sumber pemasukan serta sediakan lapangan pekerjaan untuk kurang lebih 21 juta rumah tangga pertanian. Tidak hanya itu, beras ialah komoditas politik yang paling diplomatis, sampai produksi beras dalam negara dijadikan tolak ukur tersedianya pangan untuk Indonesia. Kurangnya sumber pangan dapat menimbulkan ancaman ekonomi, social, serta politik yang bisa mengganggu kestabilan nasional (Suryana, 2002).

Tanaman padi merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin ketahanan pangan masyarakat Indonesia. Salah satu masalah yang dapat merugikan produksi padi adalah adanya serangga hama dan serangga atau wereng. Serangga hama wereng pada tanaman padi semakin meningkat. Selain sebagai serangga hama tanaman yang merugikan, ada juga serangga yang bersifat sebagai predator, parasitoid, atau musuh alami. Melalui serangga sebagai musuh alami, serangga juga sangat membantu manusia dalam usaha pengendalian hama. Selain itu serangga juga membantu dalam menjaga jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem pertanian (Pradhana et al.,2014).

Musuh-musuh alami di persawahan terdiri atas beberapa kelompok yaitu parasitoid, predator dan laba-laba. Serangga parasitoid ini meyerang inang pada saat stadium larva, sedangkan pada fase imago, parasitoid ini hidup bebas di alam. Sedangkan pada serangga predator dan laba-laba merupakan serangga pemangsa yang mekanisme penyerangannya dengan memburu, memakan, atau mengisap cairan tubuh serangga yang lain sehingga menyebabkan kematian. Di ekosistem persawahan, jenis serangga predator dan laba-laba merupakan musuh alami yang paling berperan dalam menekan populasi hama padi (wereng coklat dan penggerak batang) (Herlinda dkk., 2008).

Dari sudut pandang usahatani padi, serangga secara umum dikelompokkan menjadi serangga hama, serangga berguna, dan serangga netral. Sebagai organisme berguna, serangga yang berperan sebagai musuh alami baik sebagai parasitoid maupun predator, serangga penyerbuk, dan dekomposer. Sedangkan serangga netral kerap menjadi mangsa predator, sehingga peranannya sangat besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem padi sawah. Namun demikian, kebanyakan petani memandang serangga sebagai organisme perusak sehingga harus dikendalikan. Pada kenyataannya keragaman jenis

serangga mempunyai peran yang sangat penting dalam ekosistem padi sawah. Predator umumnya aktif dan mempunyai tubuh yang lebih besar dan lebih kuat dari serangga mangsanya, walaupun ada predator yang bersikap menunggu seperti belalang sembah. Istilah parasitoid digunakan untuk membedakannya dalam istilah parasit sungguhan seperti umum dijumpai pada hewan vertebrata. Predator dan parasit berperan penting sebagai agen pengendali alami didalam ekosistem, pada ekosistem buatan umumnya kehidupan kelompok serangga sering terganggu oleh campur tangan manusia dalam kegiatan budidaya tanaman, terutama dalam penggunaan pestisida.

Penggunaan pestisida yang berlebihan akan mengakibatkan terjadinya *biological explosion* dan terganggunya keseimbangan alami dengan berbagai konsekuensi negatif lainnya. Oleh karena itu, pengendalian hama dianjurkan secara terintegrasi dengan mengutamakan lingkungan sehat sehingga insektisida hanya berperan sebagai salah satu komponen pengendalian. Cara ini memberikan kesempatan kepada serangga berguna, seperti musuh alami, untuk lebih berperan dalam mengendalikan hama. Pada saat kondisi lingkungan ekologi seimbang, serangga wereng batang coklat rendah karena musuh alami berperan secara optimal (Kartohardjono, 2011). Pengendalian dengan memanfaatkan musuh alami mengurangi dampak terhadap lingkungan. Dimana pengendalian dengan memanfaatkan musuh alami secara biologis ini memaksimalkan kerja dari faktor biotis seperti parasitoid, predator dan patogen terhadap mangsa atau inangnya.

Matinya serangga dan musnahnya beberapa tumbuhan yang tidak dibudidayakan akan mempengaruhi keseimbangan ekosistem bahwa setiap hewan hanya dapat hidup, tumbuh, dan berkembangbiak dalam suatu lingkungan yang memberikan kondisi yang cocok baginya dan menyediakan sumber daya yang diperlukan bagi kehidupannya (Mahmud, 2006).

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul “Jenis-jenis Serangga Predator pada Tanaman Padi di Persawahan Kelurahan Bitauuni, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

Belum pernah dilakukan penelitian tentang jenis-jenis serangga pada tanaman padi di persawahan Kelurahan Bitauuni, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah pengambilan sampel dilakukan pada padi di persawahan Kelurahan Bitauni, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara dan pengambilan sampel dilakukan hanya pada serangga yang terjebak oleh perangkap isecting net.

### **D. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah:

Jenis-jenis serangga predator apa saja yang dapat ditemukan di daerah persawahan Kelurahan Bitauni, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui jenis-jenis serangga predator yang terdapat di daerah persawahan Kelurahan Bitauni, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi para petani agar dapat mengetahui jenis-jenis serangga yang terdapat pada tanaman padi sehingga bisa dilakukan upaya pelestarian serangga predator tersebut.
2. Sebagai masukan bagi Dinas Pertanian untuk menyusun rencana kerja untuk mempertahankan serangga predator.